BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian deskriptif adalah memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti objek secara alamiah. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument dalam pengambilan data dengan cara dengan teknik pengumpulan menggunakan trianggulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil analisis ditarik kesimpulannya. Adapun ciri- ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif memiliki *setting* yang alamiah, dimana peneliti dapat langsung meneliti sumber data. Jadi peneliti meneliti bagaimanapun kondisi objek yang diteliti tersebut.
2. Pendekatan kualitatif tentunya bersifat deskriptif, dimana tidak ada angka dalam penelitian ini, melainkan hanya terdapat gambar maupun kata – kata. Lalu data yang telah didapatkan, nantinya akan dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh pembacanya.

3. Proses di dalam penelitian kualitatif sangat diperhatikan, daripada hasil atau *outcome* di akhir.
4. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, dimana data lapang yang diperoleh dianalisis berulang kali sehingga temuan yang dihasilkan dapat disusun di sebuah tema penelitian tertentu.
5. Pemahaman pada makna masalah secara mendalam pada penelitian kualitatif sangat diperlukan. Karena 'makna' disini berarti data yang sebenarnya dibalik dari data yang tampak, jadi makna bisa diartikan sebagai interpretasi data yang tampak.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deksriptif. Alasan peneliti mengunakan desain penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan kondisi yang akan diamati dengan spesifik, alamiah, dan mendalam. Penelitian ini mengambarkan kondisi kejadian sehingga data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang terkait tentang Optimalisasi Rehabilitasi Disabilitas Netra Dalam Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial Studi Di Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rehabilitasi Sosial Bina Netra yang berada di Jl. Beringin No.13, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang,

Jawa Timur 65117. Karena Lembaga Rehabilitasi Sosila Bina Netra merupakan lembaga satu-satunya yang ada di Jawa Timur dalam membimbing dan melatih keterampilan bagi penyandang disabilitas netra baik total *(blind)* maupun dengan penglihatan rendah *(low vision).*

Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena berdasarkan pengamatan di lapangan pada Rehabilitasi Sosial Bina Netra Kota Malang merupakan Lembaga satu-satunya yang memberikan layanan kepada keluarga atau masyarakat yaitu track BOMBASTIS (Belajar Orientasi Mobilitas bagi Disabilitas Netra dan Komunitas) kegiatan yang dilakukan supaya keluarga atau masyarakat dapat merasakan bagaimana menjadi disabilitas netra dengan didampingi oleh instruktur, pekerja sosial, dan *care griver*. Melalui kegiatan diatan diatas peneliti ingin mengetahui pemahaman bagaimana mengoptimalisasi rehabilitasi disabilitas netra dalam upaya meningkatkan keberfungsian sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni mereka yang diminta untuk memberikan keterangan sumber informasi tentang suatu fakta yang ingin digali dilapangan. Singkatnya, subyek penelitian adalah subyek yang ditujuh untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini yaitu menggunakan teknik penelitian *purposive*. Teknik penelitian *purposive* merupakan teknik untuk pengambilan sumber data dengan menggunakan ciri-ciri atau karakter khusus untuk

mempertimbangkan sesuatu untuk mempermudah memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subyek oleh peneliti ini dilakukan dengan menentukan subyek petugas dengan beberapa kriteria tertentu yakni:

1. Petugas yang bertanggung jawab langsung terhadap klien dalam upaya meningkatkan keberfungsian sosial tunanetra
2. Petugas yang bekerja lebih dari 3 tahun dalam upaya meningkatkan keberfungsian sosial tunanetra
3. Informan yang bersedia diwawancarai

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 4 orang subjek, untuk mendapatkan data yang holistik, maka dilakukan penggalian data melalui informan. Informan adalah sumber atau orang yang memberikan informasi dalam konteks observasi atau dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan dalam kepentingan penelitian. Informan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Fitria, 2013b). Pemilihan informan yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Berdasarkan pendapat tersebut maka informan dari penelitian ini adalah 4 orang klien tunanetra dengan kriteria tunanetra sejak lahir, tinggal di lembaga lebih dari 2 tahun, usia diatas 17 tahun, dan bersedia diwawancarai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar pengumpulan data. Namun, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dari sumber data dengan mengoptimalkan pengamata peneliti. Teknik observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang objek atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif.

Observasi partisipatif adalah jenis observasi dimana pengamat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengikuti setiap aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang bagaimana mengoptimalisasi rehabilitasi disabilitas netra.

b. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pendoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan agar saat lakukan wawancara tidak adanya pertanyaan yang keluar dari fokus penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengunakan wawancara tak terstruktur dan wawancara mendalam.

Wawancara tak terstruktur merupakan pertanyaan lebih bebas dan belum disusun secara detail yang akan diberikan bagi narasumber. Peneliti memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan narasumber, wawancara mendalam diperlukan keterampilan agar narasumber dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Dokumentasi merupakan pendukung dalam memperoleh data dengan wawancara dan observasi. Peneliti mengunakan metode dokumentasi untuk menjadi alat pengumpul data dari sumber dokumen yang ada pada Lembaga Rehabilitasi sosial Bina Netra dalam Optimalisasi Rehabilitasi Disabilitas Netra Dalam Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah data model Miles, Huberman dan Saldana (2014, 12), yakni analisis data dilakukan secara interaktif saat proses pengumpulan data dan saat setelah data selesai dikumpulkan. Adapun aktivitas dalam analisis data ini adalah Pengumpulan Data, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing or Verification.

1. Pengumpulan Data

Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam dua bagian catatan lapangan; penjelasan dan refleksi. Yang dimaksud dengan catatan penjelasan adalah catatan alam (catatan tentang apa yang peneliti lihat, dengar, lihat, atau alami tanpa interpretasi atau pendapat peneliti tentang suatu fenomena yang dialami). Catatan refleksi adalah catatan yang mencakup pendapat, kesan, komentar, dan interpretasi peneliti tentang temuan penelitian.

2. Data Reduction

Melakukan reduction dalam pengumpulan data ini sangat diperlukan untuk memangkas hal-hal yang sekiranya tidak dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena semakin banyak data yang diperoleh selama penelitian, sehingga peneliti harus menyortir dan mengurangi data untuk menghindari hasil yang tidak jelas.

3. Data Display (Penyajian Data)

Data display dilakukan sesudah reduction selesai, hal ini untuk menyajikan data apa saja yang telah didapatkan dan memperlihatkan data apa yang masih perlu dilakukan penelitian tambahan. Penyajian data juga berfungsi untuk menampilkan data-data yang relevan dan dikumpulkan menjadi satu kesatuan yang runtut dan bersambung. Dari penyajian data ini maka akan ditunjukan secara rinci data-data yang sudah didapatkan.

4. Conclusion Drawing / Verification

Hal ini dilakukan untuk memantapkan inti sari dari data-data yang telah disajikan sehingga bisa diambil kesimpulan dari suatu fenomena yang telah diteliti. Dan dari kesimpulan tersebut barulah peneliti bisa memberikan saran-saran dan masukan yang bisa berkontribusi dalam pemecahan fenomena yang sedang diteliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah *Credibility* (kredibilitas) yang pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Dalam kredibilitas ini ada beberapa teknik pemeriksaan lain yakni Triangualasi, Kajian kasus negatif dan Pengecekan anggota (*member check*).

Trianggulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data sendiri untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data (Ulfatin, 2013). Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu, sebagian besar metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Trianggulasi dengan sumber adalah proses membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode kualitatif. Ini dapat dicapai melalui:
   a. Membandingkan pernyataan orang di depan umum dengan pernyataan mereka secara pribadi.
   b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
   c. Membandingkan pernyataan orang tentang situasi penelitian dengan pernyataan mereka sepanjang waktu.
   d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menegah atau tinggi, orang berada, orang pemeriksaan, dan orang lain.
   e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan teknik artinya peneliti menggunakan beberapa teknik yang berbeda dengan tujuan mengumpulkan data dari sumber yang sudah ada. Adapun triangulasi teknik yang peneliti gunakan yakni observasi, wawancara serta dokumentasi untuk sumber data tambahan. Untuk mengecek kebenaran data maka peneliti akan membandingkan data yang didapat selama melaksanakan wawancara dan data yang didapatkan dari

dokumentasi. Kemudian dari data tersebut peneliti akan menyimpulkan data yang ada.

3. Triangulasi waktu sendiri lebih menekankan pada waktu penelitian yang tidak hanya akan dilakukan sekali saja namun memeiliki jeda waktu yang konsisten untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian tidak hanya dilakukan sekali namun berkali kali untuk mengumpulkan data serta memastikan bahwa narasumber memiliki jawaban yang konsisten sehingga tidak akan ada data yang berubah sangat jauh dari apa yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Teknik keabsahan yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan sumber data yang didapatkan peneliti dari dokumen lembaga, hasil wawancara dan analisis yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di UPT. Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk membuktikan apakah dokumen yang dimiliki oleh lembaga merupakan hal yang sebenarnya ataupun lembaga perlu mengupdate kembali data yang sudah ada.